

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU BINA LESTARI SAAT PANDEMI COVID-19 DI DESA NEHAS LIAH BING KUTAI TIMUR

Rindha Mareta Kusumawati¹, Flora Lebin², Suwignyo³, Apriyani⁴, Kartina Wulandari⁵

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email : rindha.mk@uwgm.ac.id

Abstrak

Data kunjungan ibu balita ke posyandu Bina Lestari pada masa pandemi covid-19 tercatat pada bulan Juni sebanyak 34 balita, Juli 40 balita, Agustus 61 balita, September 49 balita, Oktober 49 balita, November 57 balita, Desember 61 balita, dan Januari 45 balita. Data kunjungan ke posyandu Bina Lestari, Desa Nehas Liah Bing mengalami angka fluktuatif setiap tahun. Tujuan penelitian ini adalah melihat faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Bina Lestari Kutai Timur. Penelitian ini menggunakan dengan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 54 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Olah data menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu (p value 0,007), sedangkan sikap petugas (p value 0,300) dan dukungan keluarga (p value 0,732) dinyatakan tidak berhubungan. Saran bagi puskesmas agar lebih membimbing para kader, melakukan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi kader, bagi posyandu agar selalu mengingatkan ibu jadwal posyandu, memberikan informasi dan penyuluhan.

Kata kunci : Pengetahuan; Sikap Petugas; Dukungan Keluarga; Kunjungan ibu.

Pendahuluan

Program posyandu bertujuan meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan dengan program yang terdiri dari: Keluarga Berencana, Kesehatan Ibu dan anak, gizi, imunisasi, diare, penyuluhan kesehatan, pemberian tablet vitamin A dan masih banyak lainnya⁽¹⁾.

Kegiatan di posyandu akan berjalan sesuai rencana jika mendapatkan dukungan dari puskesmas dan partisipasi masyarakat. Saat terjadi pandemi mempunyai pengaruh terhadap pelayanan di posyandu. Oleh karena itu, peran puskesmas sebagai pembina harus mendorong masyarakat untuk tetap aktif dalam memantau pertumbuhan balitanya ke posyandu dengan protokol kesehatan masyarakat yang ketat^(1,2).

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa penyakit virus corona adalah bencana nasional. Status ini ditetapkan karena terjadi peningkatan kasus yang meluas antar wilayah. Sehingga

pemerintah melakukan Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19⁽³⁾.

Hal ini mengakibatkan pelayanan di posyandu sempat terhenti⁽⁴⁾. Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur mencanangkan kegiatan promosi terkait pelayanan posyandu dengan beradaptasi kebiasaan baru pada masa pandemi covid-19. Dinas Kesehatan memberikan arahan kepada tenaga kesehatan, kader serta masyarakat untuk membuka kembali posyandu. Acuan pelaksanaan posyandu pada masa pandemi covid-19 sesuai dengan Surat Edaran Kepala Dinas Kesehatan Kutai Timur Nomor: SR.02.06/4/1332/2020 tanggal 24 Maret 2020⁽⁵⁾.

Kegiatan posyandu diselenggarakan ketika jumlah kasus covid-19 di Kutai Timur menurun dan adanya Surat Imunisasi pada Anak Selama Masa Pandemi Covid-19 untuk Puskesmas se-Kabupaten Kutai Timur dari

Dinas Kesehatan Kutai Timur pada tanggal 14 Mei 2020. Pelayanan tersebut harus memperhatikan protokol kesehatan.

Data kunjungan balita ke posyandu Bina Lestari, Desa Nehas Liah Bing, Wilayah Kerja Puskesmas Muara Wahau I pada saat pandemi covid-19, data kunjungan balita di bulan Juni sebanyak 34 balita 29,31%, bulan Juli sebanyak

40 balita 34,48%, bulan Agustus sebanyak 61 balita 52,58%, bulan September sebanyak 49 balita 42,24%, Oktober sebanyak 49 balita 42,24%, November sebanyak 57 balita 49,13%, Desember sebanyak 61 balita 52,58%, bulan Januari 2021 sebanyak 45 balita 38,79% dari 116 jumlah balita⁽⁶⁾.

Metode Penelitian

Penelitian dengan metode kuantitatif dan pendekatan *cross sectional* dengan uji *chi square*. Tempat penelitian ini di lakukan di Posyandu Bina Lestari Kutai Timur. Waktu

penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Sampel penelitian sebanyak 54 ibu yang memiliki bayi dan balita dari 116 populasi berdasarkan data di posyandu tersebut.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Reponden

Uraian	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Perempuan	54	100
Umur		
20-29 Tahun	25	53,7
30-49 Tahun	29	46,3

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 54 responden berjenis perempuan (100%). Sedangkan umur menunjukkan bahwa

dari 54 responden kelompok umur terbanyak adalah golongan umur 30-49 tahun yaitu (53,7%) dibanding 20-29 tahun (46,3%).

Tabel 2. Hasil Uji *Chisquare*

Variabel	Kunjungan Posyandu				p
	Tidak Aktif %	Aktif	%		
Pengetahuan:					
Kurang	11	20,4	9	16,7	0,007
Baik	6	11,1	28	51,9	
Sikap Petugas:					
Negatif	2	3,7	10	18,5	0,300
Positif	15	28,8	27	50,0	
Dukungan Keluarga :					
Tidak Mendukung	3	5,6	9	16,7	0,732
Mendukung	14	25,9	28	51,9	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil p value 0,007 untuk variabel pengetahuan ibu yang mempunyai arti pengetahuan ibu

berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu Bina Lestari Kutai Timur.

Variabel sikap petugas dan dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan dengan

Pembahasan

Pengetahuan

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian ibu memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang posyandu. Ibu balita di Desa Nehas Liah Bing masih kurang informasi, pendidikan rendah dan umur masih muda. Selain informasi, pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang dalam mencari informasi yang lebih terbaru⁽⁷⁾.

Beberapa ibu balita tidak mengetahui kegiatan di posyandu dan kurang memahami pentingnya melakukan penimbangan pada balita. Ibu balita beranggapan bahwa posyandu hanya sebagai tempat penimbangan, imunisasi dan pemberian vitamin A. Sehingga setelah kegiatan tersebut sudah dilakukan, ibu balita tidak berkunjung lagi ke posyandu.

Sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang baik dan tidak aktif dipengaruhi kurangnya pengetahuan tentang posyandu, kurangnya pemahaman tentang manfaat posyandu. Ibu balita yang tidak aktif berkunjung ke posyandu hal ini dikarenakan kesibukan bekerja sehingga membuat ibu balita belum sempat hadir dalam kegiatan posyandu sehingga responden tidak berkunjung ke posyandu. Terdapat responden dengan pengetahuan kurang dan aktif berkunjung ke posyandu hal ini dikarenakan responden mengetahui pentingnya kesehatan bayi dan balita tetapi kurang memahami kegiatan apa yang dilakukan oleh posyandu. Hal ini didukung oleh penelitian Purba yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu balita yang kurang mempunyai hubungan terhadap kunjungan ibu ke posyandu, Karena jika pengetahuan ibu tinggi, maka ibu tersebut akan kembali berkunjung ke posyandu⁽⁸⁾.

Sikap

Sikap diukur secara langsung dan tidak langsung. Sikap yang diukur secara langsung dilihat dari respon responden, sedangkan yang

kunjungan ibu balita ke posyandu dengan p value 0,300 dan 0,732 ($> \alpha 0,05$).

tidak langsung dilihat dari pertanyaan hipotesis kemudian dinyatakan oleh responden⁽⁷⁾.

Pada variabel sikap, terlihat bahwa petugas memiliki sikap positif dan aktif. Sikap petugas dalam penelitian ini lebih banyak bersikap positif dibandingkan bersikap negatif. Petugas yang memiliki sikap positif memiliki kesadaran yang tinggi dalam kegiatan yang dilakukan posyandu dan bertanggung jawab atas pelayanan yang akan mereka berikan. Petugas memberikan motivasi bagi ibu-ibu balita tentang pentingnya melakukan penimbangan balita ke posyandu. Namun sebaliknya bila petugas bersikap negatif, menggambarkan petugas kurang memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap terhadap kegiatan posyandu.

Dukungan Keluarga

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa hampir seluruh keluarga mendukung kegiatan posyandu. Dukungan akan mempengaruhi ibu karena merasa nyaman dan diperhatikan oleh keluarga dalam mengikuti kegiatan di posyandu.

Keluarga yang mempunyai pengetahuan baik akan memotivasi ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Keluarga ibu balita juga akan memberi informasi terkini terkait pentingnya ibu membawa balitanya ke posyandu. Namun masih ada ibu balita kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang terkait kegiatan tersebut⁽⁹⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Olivia Koto dan Purba yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan penimbangan balita di posyandu. Berbeda dengan penelitian Yuryanti yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi ibu ke posyandu^(9,10).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan nilai p value 0,007. Sedangkan variabel sikap petugas dan dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan masing-masing p value 0,300 dan 0,732.

Daftar Pustaka

- [1] Juwita, Dewi Ratna. Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2020;7 (1) : 1-15.
- [2] Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2019.
- [3] Amalia E, Syahrída S, Andriani Y. Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan PERINTIS*. 2019;6(1):60–7.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. Perkembangan COVID-19 Di Indonesia. 2020. Diakses dari <https://covid19.kemkes.go.id/>
- [5] Profil Dinas Kesehatan Kutai Timur. Data Persebaran COVID-19 Kabupaten Kutai Timur. 2020.
- [6] Profil Puskesmas Muara Wahau. Data Kunjungan Balita di Seluruh Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Muara Wahau I. 2019.
- [7] Notoadmodjo S. METODE PENELITIAN KESEHATAN. Jakarta: Penerbit PT.Rineka Cipta. 2012.
- [8] Purba EH. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok. 2012.
- [9] Olivia Koto N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Solok Tahun 2011. Universitas Indonesia. 2011.
- [10] Yuryanti. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita di posyandu dikelurahan muka kuning wilayah kerja puskesmas sei pancur kota batam tahun 2010. Universitas Indonesia. 2010.

Diharapkan kepada kader posyandu dapat melakukan sosialisasi tentang posyandu terkait manfaat, tujuan, dan tumbuh kembang anak agar semua masyarakat dapat memanfaatkan program posyandu dengan maksimal posyandu.